

## STRATEGI KONTEKSTUAL DALAM PENGAJARAN BIPA UNTUK MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBAHASA PESERTA DIDIK ASING

Amanda Eka Rismawati<sup>1</sup>  
Dipa Nugraha Suyitna<sup>2</sup>  
Laili Etika Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[Amandaekarisma28@gmail.com](mailto:Amandaekarisma28@gmail.com)

---

**Abstrak** Penelitian ini membahas penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) sebagai upaya meningkatkan kemahiran berbahasa peserta didik asing. Strategi kontekstual diterapkan dengan mengajarkan materi pembelajaran bahasa dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan komunikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi kontekstual mampu meningkatkan kemampuan peserta didik asing dalam memahami pemahaman, struktur, serta keberanian berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Dengan demikian, strategi kontekstual terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran BIPA yang menyenangkan, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta nyata yang didik.

**Kata Kunci:** Strategi Konstrategi Kontekstual, BIPA, Pengajaran Bahasa, Peserta Didik Asing, Kemahiran Berbahasa.

---

### Pendahuluan

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Sudjana, 2000). Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017: 337). Menurut Rusman dalam (Rosmita, 2020:15) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi langsung seperti tatap muka maupun interaksi secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk membangun interaksi yang bermakna antara pendidik dan peserta didik. Interaksi tersebut menjadi inti dari proses pendidikan, di mana terjadi pertukaran informasi, pengalaman, serta nilai-nilai pembelajaran. Untuk mencapai interaksi yang efektif, pendidik dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Pemilihan model yang tepat akan mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Model pembelajaran itu sendiri merupakan gaya atau cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran memiliki beragam jenis, seperti pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran kontekstual (CTL), modifikasi perilaku, dan lainnya. Setiap model memiliki karakteristik dan pendekatan tersendiri yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk

mampu merancang perangkat pembelajaran secara tepat dengan mempertimbangkan kemampuan, karakteristik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tepat dalam memilih model pembelajaran perlu menjadi perhatian utama bagi setiap pendidik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), keterampilan menyimak dan berbicara diajarkan secara terpadu. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyitno (2018:87) yang menyatakan bahwa kedua keterampilan tersebut saling mendukung dalam proses pembelajaran. Istanti (2017:643) juga menegaskan bahwa keterampilan berbicara tidak dapat dikecualikan dari keterampilan berbahasa lainnya. Setiap keterampilan saling terintegrasi dan berkontribusi terhadap pencapaian kemampuan berbahasa yang utuh. Dalam konteks pembelajaran BIPA, integrasi antara menyimak dan berbicara menjadi kunci dalam membentuk kemampuan komunikasi peserta didik secara efektif dan fungsional dalam situasi nyata.

Salah satu bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pengajaran bahasa bagi penutur asing yang dikenal dengan istilah BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) atau BISBA (Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing). Kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama, yaitu Merujuk pada upaya pembelajaran Bahasa Indonesia kepada orang asing. Saat ini, BIPA telah berkembang menjadi bidang ilmu yang dipelajari secara lebih luas, baik dalam konteks akademik maupun praktik pembelajaran lintas budaya. BIPA merupakan program pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditujukan bagi penutur asing dan dipandang sebagai bagian penting dalam pendidikan bahasa. Sasaran utama kajian BIPA adalah orang asing yang belum menguasai Bahasa Indonesia. Melalui program ini, pembelajar asing dapat mempelajari dan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, ketiga, atau keempat.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam mempererat persatuan dan memperluas komunikasi antarwarga negara, termasuk dengan penutur tunggal. Melalui program BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing), pemerintah dan lembaga pendidikan berupaya memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional. Untuk mencapai efektivitas pembelajaran BIPA, diperlukan strategi pengajaran yang tidak hanya mengajarkan aspek linguistik, tetapi juga mengajarkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang relevan adalah strategi pembelajaran kontekstual. Strategi ini menempatkan peserta didik asing sebagai subjek aktif dalam proses belajar yang bermakna, dengan menghadirkan situasi autentik yang sesuai dengan pengalaman mereka. Penerapan strategi kontekstual yakni mampu meningkatkan kemahiran berbahasa peserta didik asing secara komprehensif, baik dalam aspek mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis, serta membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya Indonesia. Demi meningkatkan kemahiran berbahasa peserta didik BIPA perlu adanya model pembelajaran yang baik.

Menurut Rahman (dalam Kamilia, Werdiningsih & Badrih, 2022) bahwa “model pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis dari awal hingga akhir dan disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan demikian, model pembelajaran berfungsi sebagai bingkai dalam pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan adanya program BIPA, diharapkan orang asing bisa menguasai Bahasa Indonesia atau berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2016). Pembelajaran BIPA telah dikenal luas, baik di dalam negeri maupun di berbagai negara di luar negeri. mProgram pembelajaran ini mencakup seluruh keterampilan bahasa Indonesia seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran BIPA tidak sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asli bahasa Indonesia karena banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam mempelajari BIPA, baik secara internal maupun eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang efektif, khususnya untuk pembelajar tingkat pemula. Dalam proses pembelajaran, strategi yang diterapkan harus mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung. Berdasarkan analisis dan sintesis dari berbagai sumber, ditemukan bahwa strategi pembelajaran BIPA yang efektif mencakup pendekatan yang relevan, interaktif, serta adaptif terhadap kebutuhan pemelajar. Program BIPA perlu dirancang secara terstruktur dengan pengelolaan yang baik, meliputi pengorganisasian materi, metode penyampaian, dan pemilihan media yang tepat. Selain itu, pembelajaran harus disampaikan secara efisien dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pemilihan strategi yang sesuai menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Untuk pembelajar tingkat pemula, materi hendaknya disajikan secara sederhana namun menyeluruh, agar mereka dapat memahami Bahasa Indonesia secara bertahap dan mendalam. Penyampaian materi juga sebaiknya disertai dengan unsur-unsur budaya lokal Indonesia, guna memperkaya pengalaman belajar sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya yang melekat dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian pembelajaran BIPA dapat berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik

#### **Tinjauan Pustaka –**

Berdasarkan permasalahan dalam proses pengajaran BIPA, penggunaan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sangat menarik untuk dikaji. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang mewajibkan pemelajar memperdalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia sesuai dengan kehidupan sehari-hari (Jazeri, 2016).

Berdasarkan penelusuran terdahulu, terdapat beberapa penelitian serupa. Pertama, oleh Meduto Eko & Didipu Herman (2022) berjudul “Penggunaan Model Kontekstual (*CTL*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Peserta Didik BIPA”. Hasil kajian Pustaka diperoleh model pembelajaran BIPA merupakan sebuah rancangan yang dijadikan pedoman oleh pendidik untuk dapat membuat peserta didik BIPA aktif dalam kegiatan pembelajaran; Penggunaan model pembelajaran kontekstual (*CTL*) BIPA dapat diintegrasikan dengan pembelajaran menyimak dan berbicara pada peserta didik BIPA melalui materi pembelajaran dialog dan pembelajaran wacana kegiatan sehari-hari yang meliputi: berita atau media elektronik dan percakapan kerumunan masyarakat.

Kedua, oleh Zahra Kamilatu & Rahman Ahmad (2025) berjudul “Inovasi Desain Pembelajaran BIPA: Strategi Kreatif Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing”. Hasil kajian Pustaka diperoleh penggunaan metode *Game Based Learning* (*GBL*) dalam pembelajaran BIPA merupakan strategi kreatif dan efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kemampuan kosakata, pemahaman struktur kalimat dan keterampilan berbicara.

Ketiga, oleh Melati Inka, Iswatiningsih & Wuriyanto Arif (2022) berjudul “Strategi Pembelajaran BIPA Dengan Pendekatan Komunikatif-Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal”. Hasil kajian Pustaka diperoleh pendekatan komunikatif-kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran BIPA. Ini dapat direalisasikan dalam pembelajaran BIPA dengan memperhatikan lima prinsip pendekatan komunikatif-kontekstual yaitu [1] interaksi komunikatif, [2] teks otentik, [3] belajar bahasa dan manajemen belajar, [4] pengalaman personal, dan [5] hubungan bahasa di kelas dan luar kelas. Implementasi pendekatan komunikatif-kontekstual berbasis kearifan lokal dapat menambah pembendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh pemelajar BIPA. Selain itu, pengenalan kearifan lokal kepada pemelajar asing juga mendapatkan poin tersendiri yang mampu membangun suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan pemelajar BIPA juga mendapatkan wawasan dan ilmu yang bermanfaat. Pembelajaran BIPA berbasis budaya tentunya akan sangat membantu pemelajar asing dalam memahami bahasa dan budaya Indonesia.

Keempat, oleh Suyitno (2018) dengan judul “Aspek Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)”. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa adanya perbedaan utama antara pembelajaran BIPA dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya adalah [1] BIPA tidak mengintegrasikan pelajar ke dalam lingkungannya, [2] BIPA hampir dipelajari pada usia dewasa atau pada ketika seseorang telah menguasai sejumlah struktur dari bahasa pertamanya, dan [3] BIPA diolah di luar sistemnya sendiri, dari sistem yang biasanya sama sekali berbeda.

Kelima, oleh Hidayati & Hariyadi (2020) berjudul “Strategi Pembelajaran BIPA dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Budaya Kearifan Lokal sebagai Bentuk Pengenalan Keragaman Budaya Indonesia”. Hasil kajian pustaka diperoleh simpulan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang berbasis budaya kearifan lokal dalam membantu berjalannya pembelajaran BIPA dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pemelajar BIPA baik dari aspek kebahasaan, wisata, lingkungan sosial, dan budaya. Selain itu, pemelajar BIPA juga mampu mengaitkan penggunaan bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas, dapat disintesis bahwa strategi belajar adalah serangkaian tindakan strategis guru selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013: 9).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji buku, literatur, catatan, laporan, dan karya sastra yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Suwandi, dkk, 2016: 59). Sumber data yang digunakan meliputi buku dan jurnal, baik dari sumber nasional maupun internasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mendalami pengetahuan peneliti mengenai masalah dan strategi ekskursi. Teknik analisis data menggunakan metode komparasi, sementara keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library study* ke pustakaan), yaitu suatu pendekatan penelitian yang fokus pada pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dikaji. Dalam metode ini, peneliti melakukan penelusuran, telaah, dan analisis terhadap berbagai referensi seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, catatan ilmiah, serta karya tulis lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Tujuan utama dari studi pustaka adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap topik penelitian serta menghimpun bukti, data teoritis, dan argumentasi yang dapat mendukung landasan berpikir maupun temuan penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti tanpa harus melakukan pengumpulan data primer. Studi pustaka juga membantu dalam membangun kerangka teoritis yang kokoh dan menyusun analisis secara sistematis berdasarkan referensi yang telah dikaji secara kritis dan objektif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) terdiri atas tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada setiap tahap, guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan belajar peserta didik. Perencanaan pembelajaran di setiap jenjang atau tingkat kelas disusun secara sistematis guna meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis secara terpadu dan berkesinambungan.

Terlihat dalam beberapa komponen pembelajaran, termasuk 1) materi pembelajaran yang disampaikan telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan kebutuhan belajar siswa dalam bahasa Indonesia; 2) penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, di mana guru menggabungkan beberapa metode seperti metode tata bahasa terjemahan, metode langsung, metode membaca, metode sugestopedia, dan metode eklektik. 3) strategi pembelajaran yang

digunakan oleh guru sudah sesuai dengan materi yang disampaikan, guru menggunakan strategi yang bervariasi serta disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa di kelas; 4) penilaian pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Dalam upaya untuk mengukur keberhasilan siswa, terutama mereka yang merupakan siswa asing dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru pengajaran memastikan bahwa metode yang digunakan relevan, efektif, dan mampu membangkitkan minat mereka untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang digunakan oleh pengajar adalah pendekatan kontekstual, yang penekanan pada penggunaan bahasa secara fungsional dalam konteks nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa asing untuk berinteraksi secara langsung melalui kegiatan berbicara, berdiskusi, dan menyimak, sehingga keterampilan berbahasa mereka berkembang secara alami. Dengan penerapan metode yang tepat dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Pendekatan yang banyak digunakan oleh pengajar dalam pengajaran bahasa, khususnya kepada siswa asing, adalah pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning atau CTL). Pendekatan ini pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan bermakna. Dalam praktiknya, CTL berisi materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari yang relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menggunakan bahasa secara fungsional. Pendekatan ini didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial (Johnson, 2002).

CTL memberikan ruang bagi siswa asing untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa, melalui kegiatan seperti berbicara (berbicara), berdiskusi (diskusi), menyimak (mendengarkan), dan bermain peran (role play). Aktivitas-aktivitas ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa secara alami karena mereka terlibat langsung dalam situasi komunikasi yang otentik. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat mekanis atau hafalan, melainkan bersifat partisipatif dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Freeman dan Freeman (2004) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam konteks sosial nyata dapat meningkatkan pemahaman makna dan penggunaan struktur bahasa yang sesuai.

Lebih lanjut, penggunaan pendekatan kontekstual yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta membangun motivasi intrinsik dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Siswa menjadi lebih percaya diri karena merasa bahwa kemampuan mereka berkembang dalam situasi yang nyata dan relevan. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Berns dan Erickson (2001), yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, berpikir kritis, dan merasa memiliki kendali atas proses belajarnya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar bahasa asing.

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menentukan hubungan antar materi yang dipelajari dengan realita kehidupan. Strategi ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi terbuka dan bersamanya ke dalam konteks kehidupan sehari-hari (Nababan Damayanti, dkk, 2023: 1). Strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang disusun secara strategis oleh guru untuk merealisasikan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wahyuningsih, 2019). Dengan penerapan pendekatan ini, pemelajar BIPA akan lebih mudah meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia. Hasil Penerapan pendekatan kontekstual antara lain:

1. Interaksi Komunikatif

Penerapan interaksi komunikatif sangat membantu pelajar asing dalam mempelajari Bahasa Indonesia, khususnya dalam berkomunikasi di lingkungan sosial. Melalui kemampuan komunikatif, seseorang mampu menyampaikan dan memahami ide atau

gagasan secara tepat sesuai dengan konteks pembicaraan, sehingga tercipta komunikasi yang efektif dan bermakna dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

2. Teks Otentik

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), teks yang digunakan sebaiknya berupa teks autentik. Teks otentik merujuk pada naskah atau tulisan yang telah dibuat dan digunakan dalam konteks nyata untuk tujuan tertentu. Contoh teks otentik meliputi tampilan visual atau digital. Penggunaan teks autentik dalam pembelajaran BIPA bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kontekstual peserta didik dan mempermudah mereka dalam mengenali serta menggunakan bahasa Indonesia secara fungsional.

3. Belajar Bahasa

Pemelajar BIPA akan mempelajari Bahasa Indonesia, terutama dalam pengucapan sehari-hari, sehingga dapat menguasai wawasan dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara lebih efektif.

4. Pengalaman Personal

Agar pembelajaran lebih menarik, pengajar melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman terbaru, lalu peserta didik diminta menyampaikannya secara pribadi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

5. Berbahasa Indonesia di Kelas dan di Luar Kelas

Pemelajar tidak hanya dituntut menggunakan Bahasa Indonesia di kelas, tetapi juga percaya diri berlatih di luar kelas untuk meningkatkan kemampuan dan memperkaya kosakata yang dimilikinya.

Pendekatan kontekstual dapat diterapkan pada pembelajaran berbicara salah satunya pada pembelajaran BIPA. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, peserta didik dituntut menguasai dua kompetensi utama, yaitu kemampuan memahami tuturan dari mitra tutur dan kemampuan menghasilkan tuturan yang mudah dipahami oleh mitra tutur (Jazeri, 2016). Oleh karena itu, pengajar BIPA perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Kompetensi yang dirancang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran lebih efektif, terarah, dan memudahkan peserta didik dalam memahami serta menggunakan Bahasa Indonesia.

Kedudukan BIPA bagi pembelajar asing adalah sebagai bahasa kedua sehingga pemerolehannya dilakukan setelah menguasai bahasa pertamanya. Para pakar pembelajaran bahasa kedua pada umumnya percaya bahwa bahasa pertama (bahasa ibu) mempunyai pengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua pembelajar (Ellis, 1986:19).

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa, khususnya bagi siswa asing, sangat bergantung pada pemilihan metode dan pendekatan yang tepat, relevan, dan efektif. Metode pengajaran yang mampu menumbuhkan minat serta memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Pendekatan komunikatif menjadi salah satu strategi yang efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks nyata, sehingga mempercepat proses pemerolehan keterampilan berbahasa secara alami dan berkelanjutan dengan penerapan pendekatan kontekstual; (1) Interaksi Komunikatif, (2) Teks Otentik, (3) Belajar Bahasa, (4) Pengalaman Personal, dan (5) Berbahasa Indonesia di Kelas dan di Luar Kelas. Keberhasilan ini tidak semata-mata ditentukan oleh penguasaan teori linguistik, melainkan lebih pada bagaimana guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Pemilihan metode pengajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar, mendorong keterlibatan aktif, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar bahasa.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam konteks ini adalah pendekatan komunikatif ( *Communicative Language Teaching* ), yang mengedepankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi nyata, bukan sekadar sebagai objek kajian gramatikal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemerolehan bahasa kedua (perolehan bahasa kedua), yang menekankan pentingnya interaksi bermakna dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang nyata (Richards & Rodgers, 2001). Pendekatan komunikatif kemudian menjadi semakin kuat dengan integrasi prinsip-prinsip pendekatan kontekstual, yang terdiri atas lima pilar utama:

1. Interaksi Komunikatif : Penggunaan kegiatan yang mendorong siswa berkomunikasi satu sama lain secara aktif, seperti diskusi, wawancara, kerja kelompok, dan simulasi. Interaksi ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kefasihan berbicara , menanamkan ekspresi sosial, dan memahami penggunaan bahasa secara situasional (Savignon, 2002).
2. Teks Otentik: Penggunaan materi pembelajaran berupa teks yang berasal dari dunia nyata, seperti artikel berita, brosur, film dialog, dan percakapan sehari-hari. Teks otentik membantu siswa memahami struktur dan fungsi bahasa dalam penggunaan nyata, serta meningkatkan keterampilan menyimak dan membaca secara kontekstual (Nunan, 1991).
3. Belajar Bahasa: Siswa tidak hanya mengajar tentang bahasa, tetapi belajar menggunakan bahasa secara aktif. Pendekatan ini mengubah paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi learner-centered, di mana guru bertindak sebagai fasilitator, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (Brown, 2007).
4. Pengalaman Pribadi: Proses belajar dikaitkan dengan pengalaman pribadi siswa agar terjadi pembelajaran yang lebih bermakna. Ketika siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan mereka, motivasi dan retensi informasi akan meningkat secara signifikan (Kolb, 1984).
5. Berbahasa di Dalam dan di Luar Kelas : Siswa didorong untuk menggunakan bahasa target tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam konteks sosial di luar kelas, misalnya melalui proyek lapangan, wawancara dengan penutur asli, atau berpartisipasi dalam komunitas bahasa. Hal ini memperkuat keterampilan komunikatif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam penggunaan bahasa (Larsen-Freeman, 2000).

Dengan menerapkan pendekatan komunikatif dan kontekstual secara integratif, proses pembelajaran menjadi lebih holistik dan transformatif , memungkinkan siswa mengalami pemerolehan bahasa secara alami, berkelanjutan, dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan sikap positif, rasa percaya diri, dan kompetensi budaya siswa.

## References

- Berns, RG, & Erickson, PM (2001). *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual: Mempersiapkan Siswa untuk Ekonomi Baru* . The Highlight Zone: Riset @ Work No. 5. Pusat Penyebaran Nasional untuk Pendidikan Karier dan Teknis.
- Damayanti Nababan, dkk. (2023). *Kreativitas dalam Pengembangan Bahan Ajar*
- Ellis, Rod. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Freeman, DE, & Freeman, YS (2004). *Linguistik Esensial: Apa yang Perlu Anda Ketahui untuk Mengajarkan Membaca, ESL, Ejaan, Fonetik, dan Tata Bahasa* . Heinemann.
- Hidayati, N. A., & Hariyadi, A. (2020). Strategi Pembelajaran BIPA dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Budaya Kearifan Lokal sebagai Bentuk Pengenalan Keragaman Budaya Indonesia (Turnitin) Bip Di Era. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/1437>
- Iskandarwassid, Sunendar D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Istanti, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Bipa Aspek Berbicara dengan Metode Bermain Peran Menjadi Presenter Tv bagi Mahasiswa Level C11* (Studi Kasus di Jurusan Studi Indonesia University of Social Science and Humanities).
- Iswatiningsih & Wurianto Arif. (2022). *Strategi Pembelajaran BIPA Dengan Pendekatan Komunikatif-Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal*. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 11, No. 2
- Jazeri, M. (2016). Model Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual Bagi Mahasiswa Asing. *Litera*, 15(2), 217– 226. <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i2.11824>
- Johnson, EB (2002). *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual: Apa Itu dan Mengapa Itu Tetap Ada*. Corwin Press.
- Kusmiatun, Ari. 2016. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media
- Meduto Eko & Didipu Herman. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Peserta Didik (BIPA). *Jambura Journal of: LINGUISTIC AND LITERATURE*, vol 3, No 2 (2022).
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Rosmita. (2020). Skripsi Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/ 2020) Siswa dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*
- Sudjana, D. (2000). *Strategi pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah*. Bandung: Nusantra Press.
- Suwandi, Sarwiji, dkk. (2016). *Pedoman Tesis dan Disertasi Pascasarjana Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Suyitno, Imam, dkk. 2018. *Perilaku Belajar dan Pembelajaran BIPA Acuan Dasar Pengembangan Literasi Komunikatif BIPA*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. *Akademia Pustaka*.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 03(02), 1– 13
- Zahra Kamilatu & Rahman Ahmad. (2025). Inovasi Desain Pembelajaran BIPA: Strategi Kreatif Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*. Vol 6, No 1 (2025).